



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat kepercayaan, sudut pandang, atau keyakinan dasar yang menuntung seseorang dalam bertindak di kehidupan sehari-hari (Salim, 2006, hlm.63) Paradigma penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*. Paradigma *post-positivisme* mencoba menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan fenomena atau permasalahan yang dipaparkan di lapangan (Denzin & Lincoln, 2009, hlm. 136)

Pada paradigma ini, hubungan antara pengamat dengan objek penelitian harus bersifat interaktif, namun peneliti harus dapat bersikap netral sehingga subjektivitas dapat dikurangi seminimal mungkin (Salim, 2006, hlm.70). Namun meskipun memiliki realitas objektif, akan tetapi ada interaksi antara peneliti dengan subjek penelitiannya yang dapat mempengaruhi data, meskipun pengaruh hal tersebut tidak terlalu signifikan dengan hasil yang didapatkan. Pada dasarnya, penggunaan paradigma ini bermaksud untuk menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan melalui wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian serta observasi peneliti yang terjun langsung ke lokasi program CSR tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (<http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>)

Berdasarkan definisi singkat mengenai pendekatan kualitatif itu, yang menjadikan alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu peneliti ingin mengedepankan kualitas melalui pembahasan yang lebih mendalam dan mendetail dengan kata-kata yang diungkapkan pada penelitian ini. Dengan harapan bahwa, tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan mendasar dari apa yang ingin diungkapkan, namun juga dapat menjawab segala eksplorasi pertanyaan yang berkaitan. Sehingga, penelitian ini dapat menjadi penelitian yang lengkap dan berhasil menjelaskan secara komprehensif mengenai fenomena yang diangkat yaitu mengenai Strategi Manajemen PT Bank Central Asia Tbk melalui Program *Corporate Social Responsibility*. Alasan yang telah diungkap peneliti di atas sekaligus juga menjawab sifat dari penelitian ini. Bahwa sifatnya adalah deksriptif, yang berarti menggambarkan fenomena secara detil.

3.3 Metode Penelitian

Ada beberapa metode untuk membahas penelitian kualitatif. Seperti metode fenomenologi, etnografi, semiotika, studi kasus, analisis wacana dan analisis framing. Mengacu pada topik yang dibahas oleh peneliti, penelitian ini berarti menggunakan metode penelitian studi kasus.

Alasan digunakannya metode penelitian studi kasus ini karena, fokus dari apa yang ingin dibahas pada penelitian ini hanyalah satu saja, yaitu strategi *manajemen reputasi*. Hal ini membuat pembahasan di dalam penelitian ini menjadi jauh lebih mendalam, terperinci dan mendetail. Dengan demikian kembali lagi pada akhirnya memang dengan metode ini membantu peneliti menjelaskan secara komprehensif mengenai strategi manajemen reputasi tersebut. Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Central Asia Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian kualitatif, ada beberapa tahapan. Pertama adalah observasi, kemudian dilanjutkan pada wawancara dan terakhir adalah studi dokumen. Ketiga tahapan ini akan peneliti gunakan sebagai bagian dari cara pengumpulan data yang tentunya mendukung isi dari penelitian ini.

Menurut Mortis seperti yang dikutip oleh Norman dan Yvonna dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Qualitative Research*,

Teknik observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya demi tujuan-tujuan ilmiah atau tujuan lain. Observasi terdiri atas kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya serap pancaindera manusia. Dalam kasus apapun, seorang peneliti harus secara aktif menyaksikan semua gejala yang sedang dihadapi. (Denzin dan Lincoln, 2009, hlm. 523)

Berdasarkan pengertian yang dinyatakan oleh Mortis di atas, memang perlu dipahami betul oleh manusia bahwa dalam melakukan penelitian dengan metode observasi, tidak hanya indera visual saja yang dapat digunakan, namun keseluruhan panca indera menjadi alat utama yang digunakan untuk melakukan observasi. Auguste Comte di dalam buku yang sama, menyatakan sifat mendasarnya metode observasi ini di dalam penelitian.

Mengukuhkan bahwa observasi adalah satu di antara 4 metode inti dalam penelitian (bersama-sama dengan analisis komparatif, historis, dan eksperimentasi) yang sesuai dengan embrio ilmu pengetahuan sosial. Observasi tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan paling dasar dalam penelitian, tetapi juga karena teknik ini paling sering dipakai bidang keilmuan lain. (Denzin dan Lincoln, 2009, hlm. 523)

Tidak hanya itu saja, ada tambahan lain selain tentang teknik yang paling mendasar juga sebagai teknik yang dapat dilakukan oleh para ahli sosial ataupun awam.

Teknik ini juga telah melahirkan kebenaran umum dan pengetahuan kultural, yang menurut Johnson terletak pada dasar seluruh ilmu pengetahuan dan teori, baik yang dihasilkan oleh orang awam hingga yang dilakukan oleh pakar metodologi survey, eksperimentasi, partisipan dan observasi sederhana. Hal yang membedakan observasi yang dilakukan oleh para ahli ilmu sosial dengan orang awam adalah ciri khas sistematika dan tujuannya. Para ahli ilmu sosial meneliti lingkungan sekitar mereka secara teratur dan berulang-ulang berdasarkan problem-problem teoritis tentang karakteristik perilaku manusia, interaksi manusia dan masyarakat. (Denzin dan Lincoln, 2009, hlm. 523)

Berarti teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan ini dapat dibagi menjadi partisipan dan non partisipan. Partisipan adalah peneliti menjadi bagian dan ikut aktif dari yang diteliti. Namun sebaliknya bila non partisipan, maka peneliti hanya sekedar mengamati.

Kemudian untuk wawancara, sesungguhnya dilakukan bila observasi kurang lengkap atau ingin tahu lebih mendalam lagi. Sering kali wawancara dan observasi dilakukan bersamaan.

Teknik wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Dalam

konteks ini, berbagai jawaban diutarakan. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. (Denzin dan Lincoln, 2009, hlm. 495)

Pada wawancara, peneliti akan tetap menggunakan key informanturnya adalah Kepala CSR PT Bank Central Asia Tbk yaitu Bapak Sapto dan Yudan Hermawan selaku bagian dari pengembangan wisata Goa Pindul.

Terakhir, teknik studi dokumen. Menurut Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relations,

Dokumen terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi. Keuntungan bahan tulisan ini antara lain bahan itu sudah ada, sudah tersedia dan siap pakai. (Ardianto, 2010, hlm. 185)

Pada teknik ini, peneliti akan tetap menggunakan teknik ini dengan acuan pada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan apa yang ingin peneliti cari. Dengan demikian, akan semakin lengkap sumber informasi dan acuan yang digunakan agar penelitian ini menjawab lebih tepat.

UMN

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah strategi manajemen reputasi yang diimplementasikan oleh PT Bank Central Asia Tbk melalui program *Corporate Social Responsibility*.

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut adalah uraian tentang teknik analisis data yang dikutip dari buku *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*.

Menurut Nasution, analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Analisis data adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori atau untuk menjastifikasikan adanya teori baru yang barangkali ditemukan.

Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- Mereduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang perinci. Laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

-Mendisplay data

Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts.

-Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari data yang diperoleh sejak awal, oleh peneliti dicoba diambil kesimpulannya. Kesimpulan itu awalnya masih tentative, kabur, diragukan. Akan tetapi, dengan bertambahnya data, kesimpulan itu lebih grounded. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi.

-Menganalisis data

Menganalisis data sewaktu pengumpulan data antara lain akan menghasilkan lembar rangkuman dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah dan tingkat tinggi.

-Membuat lembar rangkuman

Untuk memperoleh inti data, peneliti dapat bertanya, siapa, peristiwa atau situasi apa, tema atau masalah apa yang dihadapinya dalam lapangan, hipotesis apa

yang timbul dalam pikirannya. Pada kunjungan berikutnya, informasi apa yang harus ditemukannya dan hal apa yang harus diberinya perhatian khusus.

-Menggunakan matriks dalam analisis data

Matriks dapat member bantuan yang sangat berguna dalam mengolah dan menganalisis data yang banyak, yang terdiri dari membentuk matriks, memasukkan data ke dalam matriks, menganalisis data matriks. (Ardianto, 2010, hlm. 216-217)

3.7. Uji Keabsahan Data

Menurut Kuswarno (2008:64), untuk memeriksa keabsahan data, penelitian harus pula didukung oleh teknik lain yang dapat memperkuat ciri khasnya sebagai salah satu penelitian kualitatif, yaitu Triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Caranya, antara lain dengan pengecekan melalui sumber yang lain.

Menurut Dwijowinoto dalam Kriyantono (2006:70), ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2.Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena manusia dapat berubah setiap waktu.

3.Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena.

4.Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan yang sama

